

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel merupakan salah satu genre sastra berbentuk narasi panjang yang menceritakan rangkaian peristiwa yang terjadi dalam kehidupan tokoh ataupun suatu dunia fiksi. Sebagai karya sastra, novel menggabungkan unsur cerita, karakter, latar, dan konflik dalam penyusunan yang sistematis sehingga mampu menyajikan pengalaman hidup secara komprehensif dan menarik bagi para pembaca (Sari, 2021). Novel juga berfungsi sebagai media komunikasi yang efektif karena mampu menyampaikan pesan, gagasan, serta nilai-nilai kehidupan melalui cerita yang mengandung konflik dan penyelesaian. Sebagai karya yang memiliki daya tarik kuat, novel menjadi sarana hiburan sekaligus pendidikan, khususnya dalam membentuk pemahaman pembaca terhadap dinamika kehidupan sosial, budaya, dan psikologis manusia (Aprilia Dwi, 2025).

Dalam prosesnya, terdapat juga penulisan novel yang ditujukan secara khusus bagi anak-anak, yang dikenal dengan istilah novel anak. Novel anak dikembangkan dengan tema, kata-kata, dan gaya bahasa yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif, sehingga mudah dipahami secara emosional oleh anak dan dapat mendorong imajinasi serta pembentukan karakter positif sejak usia dini (Bagus, 2025). Novel untuk anak-anak tidak hanya sekadar bercerita dengan tujuan menghibur, melainkan berfungsi untuk memberikan pendidikan serta menanamkan nilai-nilai etika dan sikap sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari anak. Oleh karena itu, novel anak berperan penting sebagai sarana komunikasi yang mendidik dan sesuai untuk mendukung pertumbuhan dan

perkembangan anak dengan cara yang maksimal (Sanjaya et al., 2022). Oleh karena itu, dalam menulis novel untuk anak-anak, penting untuk mempertimbangkan elemen-elemen cerita seperti alur yang teratur, tokoh yang menarik dan mudah dipahami, serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat usia pembacanya. Sebuah novel anak yang berkualitas dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang efisien antara penulis dan pembaca muda, sekaligus sebagai sarana pendidikan yang menyenangkan dan mengesankan (Kharismatuzzahra & Daniar, 2024).

Petualangan Jack & Piggy Natal merupakan salah satu karya terbaru J. K. Rowling yang dirilis pada tahun 2021. Cerita ini menceritakan perjalanan seorang anak bernama Jack yang berusaha menemukan boneka kesayangannya yang hilang, Dur Pig, dalam dunia yang dipenuhi keajaiban. Meskipun karya ini ditujukan untuk anak-anak, tema yang diangkat memiliki sifat universal, terutama tentang kehilangan, harapan, dan persahabatan. Tema-tema tersebut sangat relevan dengan pengalaman emosional yang dialami anak-anak, menjadikan buku ini bukan sekadar hiburan, melainkan sebagai media pendidikan emosional. (Faqih, 2022).

Keunikan dari Petualangan Jack & Piggy Natal terletak pada ilustrasi yang mendampingi setiap bab dalam novel ini. Ilustrasi dalam novel ini memiliki kekhasan dalam hal teknik visual yang digunakan, dengan gaya yang lebih realistis dan penuh emosi. Setiap gambar menggambarkan momen emosional penting dalam cerita, seperti perasaan kehilangan dan harapan yang dialami oleh Jack. Kontras warna yang digunakan dalam ilustrasi antara gelap dan terang membantu menggambarkan transisi perasaan dari kesedihan menuju optimisme

(Faqih, 2022). Ilustrasi ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, melainkan menjadi bagian yang integral dalam membangun atmosfer cerita, mengundang pembaca untuk merasakan emosi yang dialami oleh karakter.

Ilustrasi dalam sebuah novel, khususnya novel anak, memiliki peran yang sangat penting. Menurut (Ghozalli, 2020), Ilustrasi dalam buku anak tidak hanya menambah keindahan visual, melainkan memperkaya alur cerita dan memperjelas pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Dalam konteks ini, ilustrasi di Petualangan Jack & Piggy Natal berperan sebagai penguat dari narasi yang disampaikan melalui kata-kata. Ilustrasi berkontribusi pada pembaca, khususnya anak-anak, dalam membayangkan dunia yang ada dalam cerita, karakter-karakter, dan emosi yang terkandung dalam kisah tersebut. Dengan demikian, peran ilustrasi dalam novel ini sangat vital karena membantu pembaca dalam menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang hikmah yang ingin disampaikan oleh penulis.

Keberadaan ilustrasi juga menjadi penting dalam memberikan ruang bagi pembaca untuk mengekspresikan imajinasi mereka. Dalam karya-karya anak-anak, ilustrasi sering kali menduduki posisi yang setara dengan teks, mengingat bahwa anak-anak cenderung lebih mudah memahami dan meresapi cerita yang didukung oleh gambar. Dalam Petualangan Jack & Piggy Natal, ilustrasi tidak hanya berfungsi untuk menggambarkan cerita secara visual, melainkan untuk menyampaikan nuansa dan perasaan yang tidak dapat diungkapkan melalui teks saja. Misalnya, saat Jack merasakan kehilangan bonekanya, ilustrasi memberikan gambaran visual yang kuat akan kesedihan yang dialaminya, yang sangat memperkaya pemahaman pembaca terhadap situasi tersebut (Melani & Prahastiwi, 2025).

Pentingnya gambar dalam buku ini terlihat sebagai cara komunikasi visual yang tidak bisa sepenuhnya digantikan oleh tulisan. Gambar memiliki peran untuk menjelaskan arti yang terdapat dalam tulisan, memberikan konteks emosional yang lebih mendalam, dan membantu pembaca dalam memahami gagasan atau tema dari cerita dengan lebih cepat. Sebagaimana dikemukakan oleh (Fauni et al., 2025) ilustrasi dalam karya sastra anak memiliki kekuatan untuk menjelaskan bagian-bagian cerita yang abstrak, seperti perasaan, situasi, atau bahkan konsep-konsep yang sulit dijelaskan dengan kata-kata. Dalam konteks novel ini, ilustrasi berperan besar dalam menggambarkan dunia fantasi yang dijelajahi oleh Jack, serta dalam menyampaikan perasaan kehilangan dan harapan yang menjadi inti cerita.

Dalam buku *Petualangan Jack & Piggy Natal*, tema yang diangkat adalah kehilangan dan harapan yang dieksplorasi melalui perjalanan emosional Jack. Hilangnya boneka kesayangannya menjadi lambang dari perasaan kehilangan yang lebih luas, hilangnya rasa aman, kenangan, dan juga harapan yang terdapat dalam kehidupan anak-anak. Namun, melalui perjalanan tersebut, Jack berhasil mendapatkan kembali harapan, yang tercermin dalam tekadnya untuk terus mencari dan berjuang demi apa yang telah lenyap. Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, makna kehilangan dan harapan bisa dianalisis dengan melihat tanda-tanda visual dan simbol-simbol yang ada dalam ilustrasi. Barthes menyatakan bahwa melalui tanda-tanda ini, pembaca dapat memahami makna yang lebih dalam, baik secara denotatif maupun konotatif, yang tidak hanya bergantung pada teks, melainkan pada elemen visual yang ditampilkan dalam karya tersebut (Ghozalli, 2020).

Dengan mengenali lebih dalam makna kehilangan dan harapan dalam ilustrasi novel “Petualangan Jack dan Piggy Natal” karya J. K Rowling, peneliti menelaah keberadaan *crack text* yang muncul dalam novel. *Crack text* pada penelitian ini terletak pada ilustrasi tokoh anak yang kehilangan boneka piggy kesayangannya, di mana boneka yang hilang tersebut akan tetap hilang. Namun dalam novel ini, boneka tersebut tidak benar-benar hilang. Boneka tersebut menjadi nilai sentimental yang menjadi simbol harapan yang tercerminkan melalui rangkaian perjalanan sang tokoh dalam menemukan boneka kesayangannya yang hilang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian diatas, rumusan masalah penelitian ini yaitu:
“Bagaimana konsep kehilangan dan harapan direpresentasikan dalam ilustrasi-ilustrasi novel Petualangan Jack & Piggy Natal karya J.K Rowling?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pemaparan diatas, tujuan penelitian ini yaitu:
“Untuk menemukan makna dari konsep kehilangan dan harapan yang terdapat dalam ilustrasi-ilustrasi novel Petualangan Jack & Piggy Natal karya J.K Rowling”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menyelesaikan tugas akhir, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi para penulis, ilustrator, dan penerbit buku anak untuk lebih memahami pentingnya keterpaduan antara teks dan gambar dalam menyampaikan pesan moral dan emosional kepada pembaca. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menciptakan karya sastra anak yang lebih berdaya guna dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan yang mendalam.

